

# PERANCANGAN INTERIOR RUANG PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DI JAKARTA (STUDI KASUS PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MERCU BUANA)

Oleh:

**Sifa Aulia Sahra<sup>1</sup>**

*Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain & Seni Kreatif  
Universitas Mercu Buana*

[sifaulia.sahra@gmail.com](mailto:sifaulia.sahra@gmail.com)<sup>1</sup>

**Lelo, S.T, M.Ds<sup>2</sup>**

*Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain & Seni Kreatif  
Universitas Mercu Buana*

[lelo@mercubuana.ac.id](mailto:lelo@mercubuana.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Umumnya perpustakaan adalah tempat untuk membaca buku serta menambah referensi mengenai ilmu pengetahuan maupun untuk menambah data literatur tugas. Membaca buku atau literatur merupakan sumber referensi yang sangat penting bagi mahasiswa. Namun sangat disayangkan minat baca di kalangan mahasiswa terlihat sangat minim untuk saat ini. Salah satu rendahnya minat baca adalah di kalangan mahasiswa, dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang ada di setiap perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan akan terlihat sangat ramai ketika menjelang ujian saja karena banyak mahasiswa yang mencari buku untuk sumber referensi tugas, lain halnya ketika bukan menjelang ujian perpustakaan cenderung sangat sepi pengunjung, yang mengunjungi perpustakaan biasanya hanya beberapa mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. kehadiran perpustakaan dengan ruangan yang nyaman sangat diperlukan untuk menarik minat khususnya mahasiswa maupun masyarakat umum agar mau berkunjung ke perpustakaan. Metode perancangan yang digunakan adalah metode analisis kualitatif yang teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, studi literatur, studi banding, dokumentasi. Hasil dari perancangan ini adalah dengan gaya "Modern" dan tema "Wonderful green and local culture of betawi" pada interior Perpustakaan Perguruan Tinggi, dengan menciptakan suasana ruang yang fungsional, ergonomis, serta memiliki nilai estetika yang baik, sehingga dapat menjadikan tempat tersebut menjadi lebih nyaman bagi pengunjung dan juga bagi pegawai yang bertugas.

**Kata Kunci:** *Perpustakaan, Perguruan Tinggi, Nyaman, Modern, Green, Budaya lokal Betawi*

## ABSTRACT

*Generally the library is a place to read books and add references about science and to add data to the task literature. Reading books or literature is a very important source of reference for students. But it is unfortunate that the interest in reading among students looks very minimal at this time. One of the low interest in reading is among students, it can be seen from the number of visitors in each college library. The library will look very crowded when just before the exam because many students are looking for books for reference sources of assignments, other than when not before the exam the library tends to be very quiet visitors, who visit the library are usually only a few final-year students who are working on thesis. the presence of a library with a comfortable room is very necessary to attract interest, especially students and the general public so they want to visit the library. The design method used is a qualitative analysis method whose data collection techniques are by means of observation,*

*interviews, literature studies, comparative studies, documentation. The result of this design is the "Modern" style and the theme "Wonderful green and local culture of Betawi" in the interior of the College Library, by creating a functional atmosphere, ergonomic, and has a good aesthetic value, so that it can make the place become more convenient for visitors and also for employees on duty.*

**Keywords:** *Library, Higher Education, Comfortable, Modern, Green, Betawi Local Culture.*

**Copyright © 2021 Universitas Mercu Buana. All right reserved**

*Received: September 29<sup>th</sup>, 2020*

*Revised: February 1<sup>st</sup>, 2021*

*Accepted: February 8<sup>th</sup>, 2021*

---

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Umumnya perpustakaan adalah tempat untuk membaca buku serta menambah referensi mengenai ilmu pengetahuan maupun untuk menambah data literature tugas. Membaca buku atau literature merupakan sumber referensi yang sangat penting bagi mahasiswa. Namun sangat disayangkan minat baca di kalangan mahasiswa terlihat sangat minim untuk saat ini.

Salah satu rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa dapat dilihat dari jumlah pemustaka yang ada di setiap perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan Perguruan Tinggi akan terlihat sangat ramai ketika menjelang ujian saja karena banyak mahasiswa yang mencari buku untuk sumber referensi tugas, lain halnya ketika bukan menjelang ujian perpustakaan cenderung sangat sepi pemustaka, yang mengunjungi perpustakaan biasanya hanya beberapa mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi.

Berkembangnya teknologi informasi yang semakin pesat menjadikan mahasiswa lebih sering mencari informasi dari media online di banding dari media cetak/buku, membaca buku bagi mahasiswa seperti bukan lagi kebutuhan yang utama. Di era digital seperti ini mahasiswa cenderung menginginkan sesuatu yang cepat dan mudah, di dukung dengan tempat yang nyaman dan modern.

Oleh karena itu, kehadiran perpustakaan dengan ruangan yang nyaman sangat diperlukan untuk menarik minat khususnya mahasiswa maupun masyarakat umum agar mau berkunjung ke perpustakaan, dengan demikian diharapkan dapat menumbuhkan minat baca pada pemustaka secara perlahan.

Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta dengan segala hiruk pikuk kepadatan dan permasalahan yang ada, gersang, kemacetan dimana-mana membuat warganya menjadi stress dan butuh refreshing melihat yang segar-segar dan sejuk, termasuk kalangan mahasiswa yaitu kalangan milenial yang butuh tempat nyaman kekinian dan segar

ketika dipandang mata untuk mengurangi rasa stress akibat kepadatan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Salah satu tempat yang harus nyaman adalah perpustakaan di perguruan tinggi yang dimana perpustakaan adalah pusatnya informasi, ilmu pengetahuan ada disana, sehingga harus diciptakannya perpustakaan yang nyaman khususnya bagi mahasiswa umumnya bagi masyarakat. Efek yang diharapkan dari diciptakannya perpustakaan yang nyaman yaitu menarik minat mahasiswa agar betah berada di perpustakaan sambil mencari referensi atau sekedar membaca buku yang bersifat ringan seperti novel dll. Selain mengutamakan kenyamanan, perpustakaan juga harus memperhatikan estetika pada ruangan.

## 2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang interior perpustakaan untuk memberikan kemudahan bagi pengguna khususnya mahasiswa?
- b. Bagaimana merancang interior perpustakaan untuk memberi kenyamanan bagi pengguna khususnya mahasiswa?

## 3. Orisinilitas

Perpustakaan Universitas Mercu Buana merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang terletak di DKI Jakarta yang dimiliki oleh Yayasan Menara Bhakti yang dikelola oleh UPT Perpustakaan Universitas Mercu

Buana. Penulis merancang ulang perpustakaan ini tanpa merubah struktur bangunan yang sudah ada.

## 4. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dalam perancangan adalah, sebagai berikut:

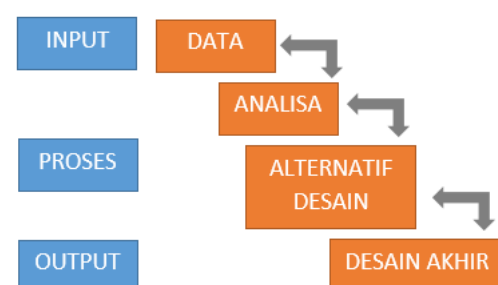
- 1) Menjadikan interior ruang perpustakaan yang memudahkan pemustaka khususnya mahasiswa.
- 2) Menciptakan interior perpustakaan yang nyaman agar menumbuhkan minat baca.

## B. KONSEP PERANCANGAN

### 1. Kajian Sumber Perancangan

Dalam mengkaji perancangan, penulis perlu memahami konteks lingkungan sekitar agar dapat memahami konsep perancangan yang akan di rancang tanpa merubah struktur bangunan yang sudah ada.

### 2. Landasan Perancangan



Gambar 1 Perancangan  
(Sumber : Tugas Akhir Desain Interior)

Dalam perancangan Perpustakaan Universitas Mercu Buana untuk memfokuskan perancangan maka dibuat batasan perancangan sebagai berikut:

1. Objek perancangan Perpustakaan Universitas Mercu Buana mempunyai luas bangunan yang terbagi menjadi area baca khusus, office, dan area baca umum.
2. Lokasi perancangan Perpustakaan Universitas Mercu Buana ini terletak di kota Jakarta bagian Barat, Jalan Meruya selatan.
3. Perancangan fasilitas untuk khusus Mahasiswa dan untuk umum Perpustakaan Universitas Mercu Buana.

### 3. Tema/Ide/Judul

#### Tema

Tema “*Modern Wonderful green and local culture of betawi*” adalah tema yang menampilkan Citra pada interior perpustakaan Universitas Mercu Buana Jakarta yang mengangkat nilai budaya lokal Betawi, dan akan dipadukan dengan gaya modern sesuai dengan lokasi perpustakaan yang terletak di pusat perkotaan yaitu DKI Jakarta. Sesuai dengan sasaran utama pengunjung perpustakaan Universitas Mercu Buana yaitu kalangan mahasiswa yang cenderung berpikir maju.

#### Ide Green Design

*Green design* dengan pemakaian material yang ramah lingkungan serta penggunaan energi dan sumber daya yang efektif dan efisien. Meminimalisir penggunaan lampu dengan memaksimalkan pencahayaan dari sinar matahari dengan penggunaan kaca di beberapa bagian, menggunakan lampu hemat energi. Menggunakan material yang

ramah lingkungan dengan banyak material kayu, menggunakan kayu daur ulang. Menerapkan aksentanaman hijau di dalam ruangan untuk memperbaiki kualitas udara, senyawa yang dikeluarkan tanaman membantu melawan polutan di udara, sehingga udara lebih aman dan sehat untuk bernapas penggunanya.

1. Banyak menggunakan material kayu, salahsatunya adalah kayu daur ulang kayu jati belanda bekas palet yang diaplikasikan pada meja baca, yaitu memanfaatkan barang-barang bekas tidak terpakai lalu mengubahnya menjadi barang baru yang memiliki nilai dan fungsi guna yang baru, hal ini merupakan tindakan kepedulian terhadap lingkungan.
2. Menerapkan aksentanaman hijau di dalam ruangan untuk memperbaiki kualitas udara. Menggunakan tanaman sekulen karena tidak perlu disiram, dan bisa hanya di spray 3-4 minggu sekali.

#### Ide Desain Betawi



Gambar 2 Gigi Balang  
(Sumber : dok. Google)

Mengaplikasikan gigi balang pada beberapa furnitur dan juga pada signed.



Gambar 3 Ondel-ondelV  
(Sumber : dok. Google)

Mengaplikasikan kepala ondel-ondel berbentuk setengah lingkaran pada sebagian bentuk lantai dan furnitur.



Gambar 4 Batik BetawiV  
(Sumber: dok. Google)

Mengaplikasikan batik pada beberapa furnitur seperti pada pot bunga dan juga bean bag.

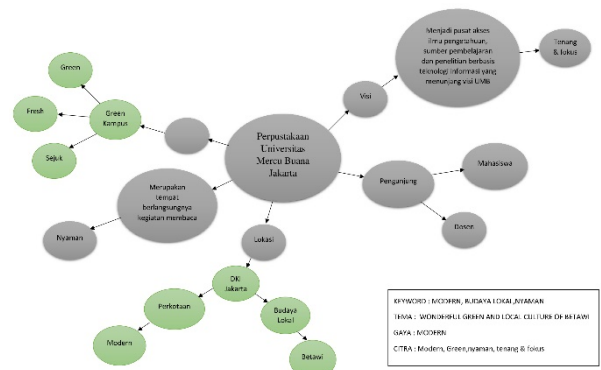
Judul

Dari konsep pemilihan tema serta ide desain diatas maka penulis pun memberikan judul yaitu “Perancangan Interior Ruang Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Jakarta (Studi Kasus Perpustakaan Universitas Mercu Buana)”.  
(Sumber: dok. Google)

4. Konsep Pewujudan/Penggarapan

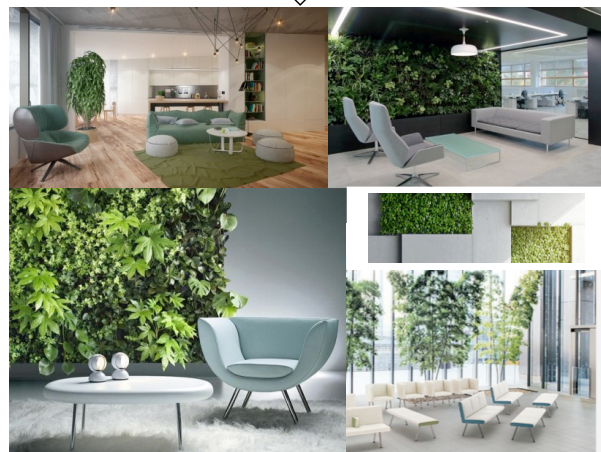
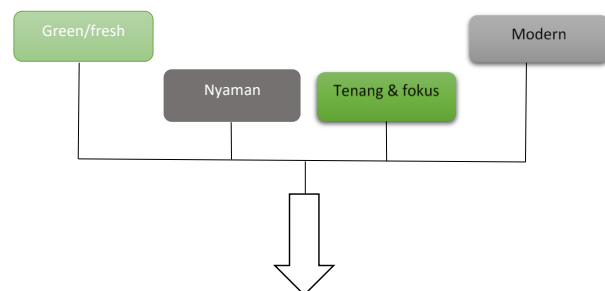
Pada dasarnya perpustakaan ini merupakan bagian dari gedung Universitas yang perlu diperhatikan struktur bangunan yang sudah ada. Penulis mewujudkan hasil karya desain melalui visual gambar kerja, 3D visual serta video animasi yang menggambarkan hasil karya desain yang dibuat.

a. *Mind Mapping*

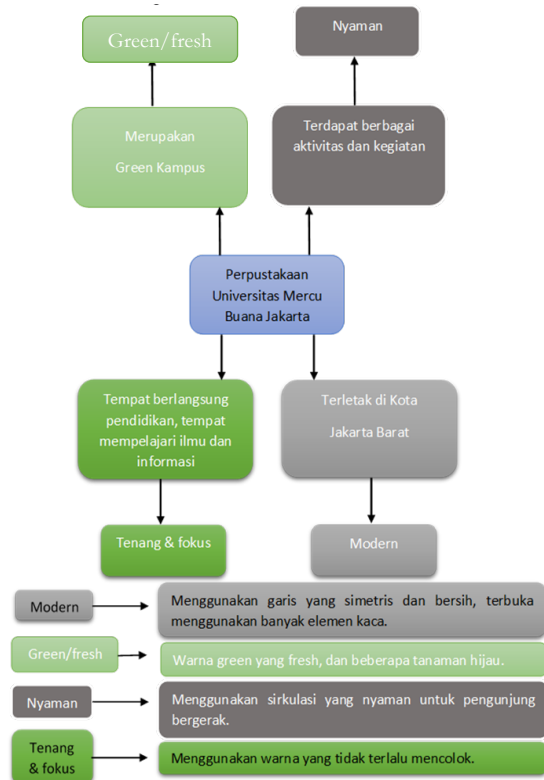


Gambar 5 olumV 11ludV

b. Konsep Citra Ruang



Gambar 6 Referensi GambarV



Gambar 7 Citra Ruang

c. Konsep warna

Menggunakan warna netral yaitu warna putih, hitam, coklat untuk warna dasar ruangan, dengan menambahkan aksen warna lain yaitu hijau.

Warna	Penempatan
Hijau	Beberapa furniture dan beberapa aksesoris interior.
Putih	Plafond, kusen jendela, dinding.
Metalik Silver	Beberapa aksesoris interior dan furniture.
Monokromatik Abu-abu	Dinding dan lantai.
Monokromatik coklat	Pada furniture.

Gambar 8 Konsep Warna

d. Konsep Pencahayaan

a. Pencahayaan alami



Gambar 9 Pencahayaan Alami (Sumber: dok. Google)

Untuk meminimalisir penggunaan lampu dengan memaksimalkan pencahayaan dari sinar matahari dengan penggunaan kaca di beberapa bagian.

b. Pencahayaan buatan



Gambar 10 Pencahayaan Buatan (Sumber: dok. Google)

Sumber cahaya LED lebih tahan lama, sehingga tidak perlu sering mengganti bola lampu. Hal ini secara signifikan dapat mengurangi limbah serta hemat biaya dalam penghematan energi jangka panjang.

e. Konsep material

Pemakaian material yang ramah lingkungan, material ramah lingkungan memiliki kriteria sebagai berikut:

- Tidak beracun, sebelum maupun sesudah digunakan

- Dalam proses pembuatannya tidak memproduksi zat-zat berbahaya bagi lingkungan
- Dapat menghubungkan kita dengan alam, dalam arti kita makin dekat dengan alam karena kesan alami dari material tersebut (misalnya bata mengingatkan kita pada tanah, kayu pada pepohonan)
- Bisa didapatkan dengan mudah dan dekat (tidak memerlukan ongkos atau proses memindahkan yang besar, karena menghemat energi BBM untuk memindahkan material tersebut ke lokasi pembangunan)
- Bahan material yang dapat terurai dengan mudah secara alami.

Kayu yang bisa membuat merasa makin dekat dengan alam karena mengingatkan pada tumbuh-tumbuhan. (Sudiana,2013)

Banyak menggunakan material kayu, salahsatunya adalah kayu daur ulang kayu jati belanda bekas palet yang diaplikasikan pada meja baca, yaitu memanfaatkan barang-barang bekas tidak terpakai lalu mengubahnya menjadi barang baru yang memiliki nilai dan fungsi guna yang baru, hal ini merupakan tindakan kepedulian terhadap lingkungan.



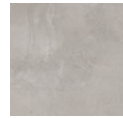
Gambar 11 Palet kayu jati bekas  
(Sumber: dok. Google)



Gambar 12 Multiplek 12 mm & Veneer jati teak recon  
(Sumber: dok. Google)



Gambar 13 Parket kayu jati solid 27,6 cm  
(Sumber: dok. Google)



Gambar 14 Roman Granit GT605603R 60x60  
(Sumber: dok. Google)

### C. METODE/ PROSES PERANCANGAN

#### a. Metode

##### a) Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan data-data mengenai ruang lingkup baik dari internet maupun perusahaan yang sedang di tangani.

##### b) Observasi

Metode observasi/ pengamatan lapangan ini sangat penting, selain mendapat referensi pengumpulan data referensi dari pihak ke-3, kita pun dapat langsung merasakan efek visual secara nyata. Dalam melakukan pengamatan, saya pribadi harus sudah memahami terlebih dahulu pengertian umum dari objek penelitian yang akan dibahas. Agar pengamatan yang dilakukan bersifat mutlak serta tepat sasaran dengan baik dan benar. Dalam menganalisa secara naturalistik (langsung).

c) Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mengambil potret dari peristiwa yang sudah berlalu melalui tulisan, gambar maupun suara. Dalam hal ini penulis melakukan dokumentasi berupa sketsa bangunan dan ruang studi banding serta mengambil foto-foto ruang.

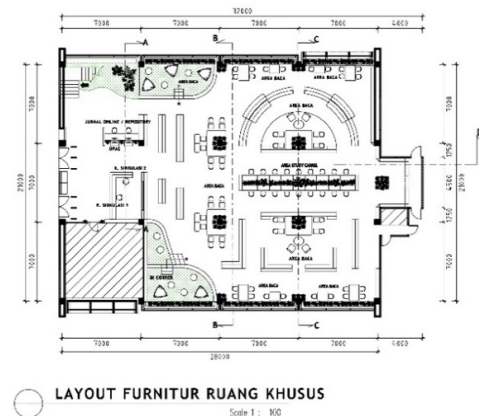
d) Wawancara

Melakukan wawancara langsung terhadap narasumber atau orang-orang yang berkompeten dan berkecimpung dibidang yang berhubungan dengan objek perancangan, sehingga didapatkan data-data atau masukan sebagai gambaran terhadap objek perancangan. Narasumber pada kasus ini yakni Perpustakaan Universitas Mercu Buana.

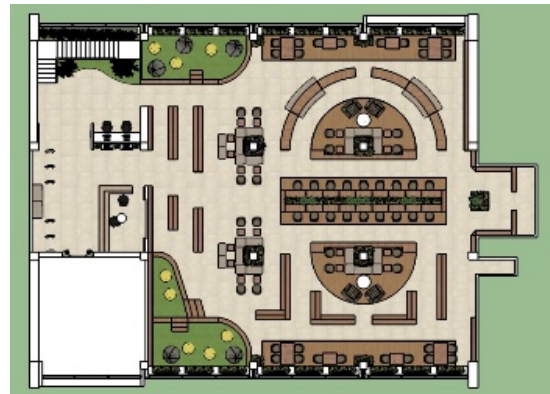
### D. ULASAN KARYA

Ruang terpilih yang di desain adalah pelayanan sirkulasi, opac (online public access catalog), jurnal *online/repository*, area baca & koleksi, *study carrel*, *BI corner*. Hasil desain sebagai berikut:

a) Layout Furnitur



Gambar 15 Layout Furnitur

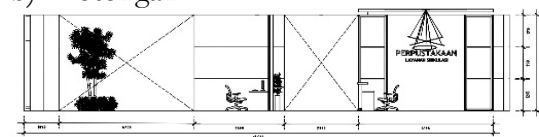


Gambar 16 Layout Furnitur Berwarna



Gambar 17 3d Axonometri

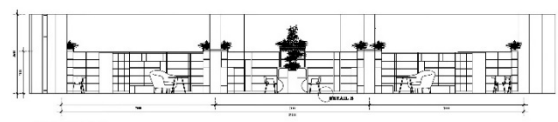
b) Potongan



Gambar 18 Potongan A-A

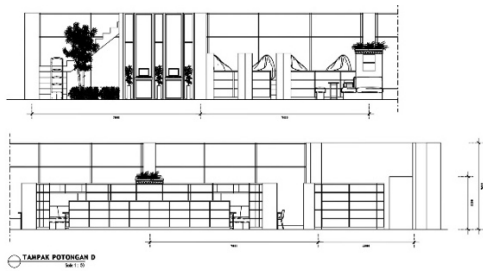


Gambar 19 Potongan B-B



Gambar 20 Potongan C-C





Gambar 21 Potongan D-D

c) Tampak



Gambar 22 Tampak 1



Gambar 23 Tampak 2

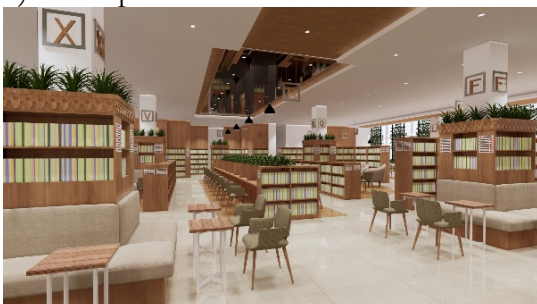


Gambar 24 Tampak 3



Gambar 25 Tampak 4

d) Perspektif 3D



Gambar 26 Perspektif 1



Gambar 27 Perspektif 2



Gambar 28 Perspektif 3



Gambar 29 Perspektif 4



Gambar 30 Perspektif 5

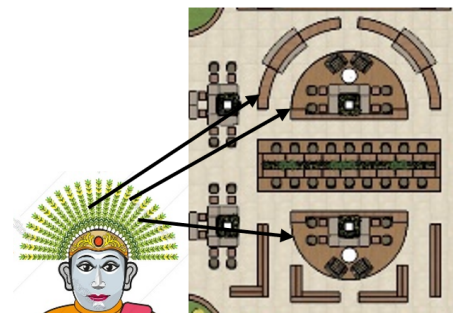


Gambar 31 Perspektif 6

Berdasarkan gambar diatas, desain yang dibuat adalah “modern” yaitu gaya tren kekinian, ruangan yang tidak banyak menggunakan dekorasi untuk menghiasi ruangan, terlihat rapi dan bersih. Penggunaan bahan alami yang dipadukan

dengan bahan metal, menggunakan warna-warna netral seperti putih, hitam, coklat, untuk warna dasar ruangan. “*Green design*” dengan pemakaian material yang ramah lingkungan serta penggunaan energi dan sumber daya yang efektif dan efisien. Meminimalisir penggunaan lampu dengan memaksimalkan pencahayaan dari sinar matahari dengan penggunaan kaca di beberapa bagian, menggunakan lampu hemat energi. Menggunakan material yang ramah lingkungan dengan banyak material kayu, menggunakan kayu daur ulang. Menerapkan aksesoris tanaman hijau di dalam ruangan untuk memperbaiki kualitas udara, senyawa yang dikeluarkan tanaman membantu melawan polutan di udara, sehingga udara lebih aman dan sehat untuk bernapas penggunanya. Menggunakan.

e) Penerapan Ornamen Betawi



Gambar 32 Penerapan bentuk kepala ondel-ondel

Bentuk kepala ondel-ondel setengah lingkaran diterapkan pada bentuk lantai menggunakan parket kayu yang disusun dan dibentuk menjadi setengah lingkaran, bentuk setengah lingkaran juga diaplikasikan pada furnitur yaitu rak buku yang berbentuk setengah lingkaran.



Gambar 33 Penerapan motif batik betawi

Motif batik gambar ondel-ondel diterapkan pada beberapa furnitur, yaitu pada pot bunga untuk tanaman yang sedikit tinggi, dan juga diterapkan pada *beanbag* yang berbahan kain pada luarnya. *Green Design*



Gambar 34 Penerapan tanaman hijau pada ruangan

Menerapkan aksesoris tanaman hijau di dalam ruangan untuk memperbaiki kualitas udara. Menggunakan tanaman sekulen karena tidak perlu disiram, dan bisa hanya di spray 3-4minggu sekali. Ada 2 jenis tanaman sekulen yang diterapkan yaitu tanaman sekulen ponytail palm dan juga Tanaman sekulen zebra plant yang cenderung mudah

dalam perawatan dan bertahan lama dalam ruangan.



Gambar 35 Penerapan palet kayu bekas

Memfaatkan palet kayu bekas dengan mendaur ulang palet kayu tersebut sehingga dapat dimanfaatkan/ digunakan kembali material kayu yang sudah tidak terpakai, yang diterapkan pada meja baca dan diletakkan di area baca.

### Modern



Gambar 36 Bronze Mirror

Menerapkan bronze mirror pada plafon untuk menambah nilai estetik dan juga memberikan kesan luas dan juga bersih pada ruangan sesuai dengan gaya yang diterapkan yaitu modern, menggunakan warna netral yaitu warna putih, hiram, cokelat untuk warna dasar ruangan.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Kalangan mahasiswa jarang yang pergi ke perpustakaan, yang sering mengunjungi perpustakaan hanya mahasiswa Tingkat Akhir, itupun tidak semua menyukai perpustakaan, kebanyakan dari mahasiswa merasa jenuh dengan banyaknya tumpukan buku dan tempat yang monoton serta membosankan.

Berdasarkan kejenuhan masyarakat terutama mahasiswa yang bosan dengan hiruk pikuk dan kepadatan kota Jakarta, maka diperlukan tempat membaca yang mendukung yaitu tempat yang nyaman serta menyegarkan pandangan sehingga sedikit merasa ter-*refresh*, dan kejenuhan pun berkurang, sehingga diharapkan mahasiswa menjadi betah berada di perpustakaan yang dimana perpustakaan adalah pusatnya informasi dan ilmu pengetahuan agar menambah wawasan mahasiswa dan pemustaka lainnya.

Berdasarkan minat mahasiswa terhadap tempat yang nyaman dan menyejukkan pandangan maka tema "*Wonderful Green*" ini diangkat sebagaimana warna hijau merupakan warna yang memberikan kesan tenang, kalem, dan menyegarkan. Selain itu, perpustakaan juga mengangkat nilai budaya lokal yaitu betawi "*local culture of betawi*" yang merupakan budaya lokal Daerah Khusus Ibu Kota

Jakarta yang harus dilestarikan dan bisa dipadukan dengan gaya modern yang semakin maju dan berkembang. Walaupun zaman terus berkembang pesat namun budaya lokal harus tetap dilestarikan karena itu adalah kekayaan dari keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

## 2. Saran

Untuk pengelola di Perpustakaan Perguruan Tinggi, terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan. Diharapkan saran tersebut dapat menjadi masukan positif untuk pelayanan perpustakaan Perguruan Tinggi yang lebih baik lagi kedepannya. Berikut dibawah ini adalah saran dari penulis:

- Diharapkan lebih memperhatikan lagi interior ruang perpustakaan agar pengunjung dapat lebih nyaman berada di perpustakaan dan senang dalam membaca sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa.
- Diharapkan kedepannya lebih banyak mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan dan betah berada di perpustakaan.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. (1996). *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Herlina. (2010). *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Interieur. (2018). Psikologi Warna pada Ruang. Diambil dari: <https://interieur.home.blog/2018/11/04/psikologi-warna-pada-ruang/>
- JDIH Perpustakaan Nasional. 2007. Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta: JDIH Perpusnas.
- JDIH Perpustakaan Nasional. 2007. Undang-Undang No.43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan pasal 3. Jakarta: JDIH Perpusnas.
- JDIH Perpustakaan Nasional. 2007. Undang-Undang No.43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan pasal 4. Jakarta: JDIH Perpusnas.
- Kurniawati, R. (2013). Jenis-Jenis Perpustakaan. Diambil dari: <https://sites.google.com/site/seputarilmuperpustakaan/jenis-jenis-perpustakaan>. Terakhir diakses 25 Maret 2020.
- Octiva, E., & Soedarwanto, H. (2019). Tinjauan Ergonomi Dan Antropometri Pada Kain Gendong Tradisional (Jarik Gendong). *Narada Jurnal Desain dan Seni Vol 6* (1) 2019. DOI: 10.22441/narada.2019.v6.i1.004
- Setu Babakan. (2020). Mengenal 8 ikon kebudayaan Betawi. Diambil dari: <http://www.setubabakanbetawi.com/mengenal-8-ikon-kebudayaan-betawi/>
- Sulistyo, B. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Swasty, W. (2017). *Serba Serbi Warna*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiji, S. (2009). *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.

Wiji, S. (2011). *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

### **G. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua orang yang membantu saya dalam mengerjakan Tugas Akhir ini. Ibu Rr. Chandrarezky Permatasari, S.Sn., M.Ds selaku Koordinator. Kepada Bapak Lelo, ST., M.Ds selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir. Keluarga saya, terutama orangtua saya yang senantiasa dan selalu memberi dukungan dalam doa di setiap perkuliahan yang saya jalani. Menyemangati dan menemani saya dalam proses pengerjaan Tugas Akhir. Dan juga rekan – rekan di jurusan Desain Interior Universitas Mercu Buana Jakarta.

